

# Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Ruang Bersalin RS. Idaman Banjarbaru

Susilowati<sup>1</sup>, Dian Rizeki Finarti<sup>2</sup>, Lina Ratnasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi Kebidanan Banua Bina Husada Banjarbaru

\*e-mail: -

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: -

## Abstrak

**Pendahuluan:** kolostrum sangat bermanfaat dalam upaya menurunkan resiko kematian pada bayi baru lahir. Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah bayi terserang penyakit yang berhubungan dengan penyakit infeksi pada sistem respirasi selain itu pemberian ASI juga dapat mencegah adanya masalah pada sistem gastrointestinal. Pemberian kolostrum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu bayi, ibu, motivasi dari orang terdekat atau keluarga. Faktor ibu seperti tingkat pendidikan, aktifitas sehari-hari, pekerjaan ibu, tingkat pengetahuan, luka pada jahitan ketika melahirkan, cairan, kebiasaan merokok, ansietas dan motivasi dari dalam maupun eksternal. Tujuan: mengetahui pengetahuan dengan tindakan memberikan ASI khususnya kolostrum ruang bersalin RS. Idaman Banjarbaru. **Metode:** desain penelitian menggunakan crosssectional. Responden ada penelitian ini diambil pada bulan Agustus sampai dengan bulan September yaitu 28 pasien. Hasil: hasil uji Speamen rank dengan hasil nilai  $p=0,000$ . **Kesimpulan:** ada korelasi antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan memberikan kolostrum pada bayi di Ruang Bersalin RS. Idaman Banjarbaru.

**Kata kunci:** pengetahuan, kolostrum, bayi baru lahir

## Abstract

**Introduction:** colostrum is very useful in reducing the risk of death in newborn babies. Exclusive breastfeeding can prevent babies from contracting diseases related to infectious diseases of the respiratory system. Apart from that, breastfeeding can also prevent problems in the gastrointestinal system. The provision of colostrum is influenced by several factors, namely the baby, mother, motivation from those closest to them or family. Maternal factors such as level of education, daily activities, mother's occupation, level of knowledge, wounds caused by stitches during childbirth, fluids, smoking habits, anxiety and internal and external motivation. Objective: to gain knowledge about not giving breast milk, especially colostrum in the hospital delivery room. Banjarbaru Dream. **Method:** research design using cross-sectional. Respondents in this study were taken from August to September, namely 28 patients. **Results:** Speamen rank test results with a  $p$  value = 0.000. **Conclusion:** there is a relationship between maternal knowledge and the action of giving colostrum to newborns in the hospital delivery room Banjarbaru Dream.

**Keywords:** knowledge, colostrum, newborn

## 1. PENDAHULUAN

Dalam menurunkan tingkat kematian bayi, menghindari infeksi sistem respirasi, gangguan sistem pencernaan, maka bayi diberikan ASI eksklusif khususnya pada pemberian kolostrum ketika diawal kelahiran [1]. Dari hasil penelitian dinyatakan pada waktu awal bayi baru lahir dan langsung diberikan ASI pada waktu awal kelahiran maka dapat menurunkan angka

kematian neonatal sebesar 15% sampai dengan 23% [2].

WHO (World Health Organization) menyatakan lebih dari 10 juta bayi meninggal pada saat usia belum masuk 5 tahun yang mana kematian ini seharusnya dapat dicegah dan angka kematian dapat diminimalisir [3]. Setengah angka tersebut diakibatkan dari kekurangan gizi dan diharapkan pemberian ASI pada awal kelahiran mampu menekan angka tersebut. Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak

lebih dari 30.000 mampu diselamatkan dengan memberikan kolostrum [4]. Pemberian kolostrum dapat meminimalisir angka kematian sampai 12% dari 218 juta jiwa, maka jumlah bayi yang dapat diselamatkan sekitar 30.000, dimana ibu yang memberikan kolostrum di Indonesia masih tergolong sangat rendah yaitu dengan prosentase 40% ibu [5].

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian kolostrum ada beberapa faktor seperti kondisi bayi, ibu, tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu, kebiasaan meroko, rasa cemas yang muncul pada ibu dan motivasi dari orang terdekat seperti suami, keluarga yang tinggal dalam 1 rumah. Sedangkan faktor bayi seperti 3 respon bayi yang muncul (refleks mencari, refleks menghisap dan menelan) [6]. Adapun motivasi dari orang sekitar juga sangat dibutuhkan oleh ibu yang melahirkan karena setelah melahirkan ibu diharuskan memiliki kebiasaan baru seperti waktu menyusui yang teratur dan dilakukan juga pada malam hari, sehingga suami harus mendukung kebiasaan baru ibu [7][8].

Fakto tingkat pendidikan juga sangat berperan penting dalam motivasi pemberian kolostrum [9]. Penelitian lain juga menyatakan bahwa ada koterkaitan pengetahuan dengan tindakan memberikan kolostrum [10].

Studi pendahuluan di lakukan pada ruang bersalin RSU Banjarbaru didapatkan 9 ibu dan 1 orang ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya kolostrum untuk bayi, 8 ibu kurang pemahaman bahkan tidak memahami efek positif dari kolostrum untuk bayinya.

## 2. METODE

Jenis correlation dengan desain crossectional. Pengambilan sampel dilakukan di RS. Idaman Banjarbaru. Sampel

pada penelitian ini sejumlah 30 pasien. Tehnik sampling merupakan tehnik pengambilan sampel diambil secara total sampling [11]. Data primer ini melalui lembar kuesioner dan data sekunder yaitu data rekam medis yang digunakan untuk pengambilan data [12]. Setiap data di atas akan diukur menggunakan uji statistik spearman rank [13].

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Karakteristik Responden Pengetahuan

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	4	13,3
Cukup	11	36,7
Kurang	15	50,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden kurang sebanyak 7 orang (50,0%).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian Kolostrum

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Kolostrum

Pemberian Kolostrum	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Ya	13	43,3
Tidak	17	56,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak membeikan kolostum pada bayi baru lahir sebanyak 17 orang (56,7%).

#### Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Ruang Bersalin RS. Idaman Banjarbaru

Tabel 3.3 tabulasi silang pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. Idaman Banjarbaru

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum		Total	
	Ya	Tidak	f	%
Baik	4	0	4	13,3
Cukup	6	5	11	36,7
Kurang	1	14	15	50,0
Total	11	19	30	100,0

Nilai uji Spearmen Rank = 0,000

Dari tabel di atas dapat diketahui  $\rho < 0,05$  dan hasil yang didapatkan  $\rho = 0,000$  ini

berarti ada korelasi tingkat pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi yang baru dilahirkan di ruang bersalin RS. Idaman Banjarbaru.

### **Pembahasan**

Dari hasil data yang didapatkan dari responden diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang atau 54%. Hasil data tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya faktor pendidikan sangat berpengaruh dengan tindakan ibu dalam pemberian kolostrum pada bayinya dan penelitian lain juga menyatakan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan tindakan pemberian kolostrum di RSUD Arifin Achmad Riau [14].

Pendidikan yang bersifat formal dapat mengembangkan pribadi yang berwawasan maju dan seseorang akan dapat mampu memiliki pola pikir yang baik. Oleh sebab itu semakin tinggi pendidikan formal maka akan mudah untuk diberikan pengetahuan, ibu dapat mudah menyerap pengetahuan yang diberikan dibandingkan dengan ibu yang tidak memperoleh pendidikan secara formal, selain itu ibu dengan pengalaman pendidikan yang baik juga memotivasi ibu untuk mencari tahu informasi terbaru tentang kesehatan bayi dan anak [15].

Dari teori diatas, peneliti berasumsi faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang kolostrum yaitu pendidikan. Pendidikan tinggi mampu membentuk karakter dan perilaku seseorang untuk mencari informasi tentang sesuatu hal yang tidak diketahui. Hasil dari penelitian lain di Rs Majapahit mengatakan bahwa terdapat 65,2% ibu melahirkan tidak memberikan kolostrum pada bayinya [16]. Sejalan dengan penelitian lain di Makasar mengatakan ibu yang melahirkan bayi baru lahir tidak memberikan kolostrum sebesar 51,2% dengan nilai p value = 0,006 [17].

Kolostrum adalah cairan dengan warna kekuningan yang konsistensinya

agak kental dan agak kasar dan memiliki kandungan dari butiran lemak dan sel epitel. Kolostrum berfungsi memberikan ketahanan tubuh bayi sehingga bayi terhindar dari infeksi sampai dengan usia bayi menginjak 6 bulan [18]. Selain itu WHO juga menyatakan memberikan ASI pada 1 jam pertama saat bayi baru dilahirkan, ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan dan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun dapat menunjang angka kecukupan gizi pada bayi [19].

Saat ini wanita dengan umur yang masih produktif belum memahami tentang kolostrum yang bermanfaat untuk kondisi bayinya, sehingga ketidaktahuannya akan mempengaruhi tindakan tidak mau memberikan kolostrum pada bayinya dan terkadang mereka membuang kolostrum dengan anggapan bahwa kolostrum tidak sama manfaatnya seperti ASI [20].

Peneliti berasumsi pada penelitian ini ibu banyak yang tidak memanfaatkan kolostrum pada bayi baru lahir disebabkan karena tidak paham dan mengerti tentang kolostrum. Hal ini disebabkan karena ibu jarang datang ke posyandu.

Hasil yang didapatkan nilai  $p=0,000$  berarti ada hubungan kemaknaan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. Idaman Banjarbaru. Dari hasil data terdapat 14 ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

### **4. KESIMPULAN**

Ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. Idaman Banjarbaru yang dibuktikan dengan nilai p value = 0,000.

### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Edmond, 2015. Delayed Breastfeeding Initiation Increase Risk of Neonatal Mortality. Pediatric.

- [2] Desti dkk, 2015. Respon Orang Tua Terhadap Bayi Baru Lahir. Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum
- [3] Bobak, 2015. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC BKKBN, 2013 Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional Materi Konseling. Jakarta: BKKBN.
- [4] Darti, 2015. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika..
- [5] Marmi, 2015. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [6] Majra, J. dan Silan, V. K. (2016) "Barriers to Early Initiation and Continuation of Breastfeeding in a Tertiary care Institute of Haryana: A Qualitative Study in Nursing Care Provides," *Journal of Clinical and Diagnostic Researc.*
- [7] Zaenab,S., Alasiry,E., Idris,I. (2016). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Perteumbuhan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. *JST Kesehatan.*
- [8] Hartinah dan Dewi. (2016). Hubungan Kepatuhan Pemberian Air Susu Ibu Dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-2 Tahun di Puskesmas Dinoyo. *Nursing News*
- [9] Syahadatina, Rahmayanti. (2019). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Reflek Menyusu Bayi Baru Lahir dan Produksi ASI Ibu Postpartum. *Kemendikbud.*
- [10] Agudelo, S., Gamboa, O., Rodríguez, F., Cala, S., Gualdrón, N., Obando, E., & Padrón, M. L. (2016). The effect of skin-to-skin contact at birth, early versus immediate, on the duration of exclusive human lactancy in full-term newborns treated at the Clínica Universidad de La Sabana: study protocol for a randomized clinical trial.
- [11] Azwar, 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12] Dahlan, 2012 Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel. Jakarta: Salemba Medika
- [13] Leiningger, 2015. Transcultural Nursing: Concept, Theories, Research and Practice (3 edition). USA: USA: McGraw Hill Companies.
- [14] Liva Maita, Na' imatu Shalihah (2015) Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Nifas Di Ruang Camar I Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Maternity dan Neonatal Volume 1 no 6*
- [15] Sari, N. (2016) Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2016. *Repository USU...*
- [16] Yuliana, M., & Hastuti, Y. D. (2019). Perubahan Fisik Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Premenopause Di Desa Jaharun A Kabupaten Deli Serdang. *Colostrum: Jurnal Kebidanan, 1(1), 19-28.*
- [17] Harun A, Jumriani J.(2018) Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Rskdia Pertiwi Makassar. *Kesehatan Manarang.*
- [18] Astuti D, Yugistyowati A, Maharani O.(2016). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta. *J Ners dan Kebidanan Indonesia.*
- [19] Prasetyono DS.(2016) Buku Pintar ASI EKSKLUSIF(Pengalaman, praktik, dan Kemanfaatan -kemanfaatannya). Jogjakarta: Diva Press.

- [20] Maryunani A. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Jakarta: Trans Info Media; 2016.